



# JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2025**

## **FACTORS ASSOCIATED WITH HIV/AIDS PREVENTIVE BEHAVIORS AMONG ADOLESCENTS IN THE WORKING AREA OF NATAR PUBLIC HEALTH CENTER, SOUTH LAMPUNG REGENCY, IN 2025**

**DWI YULIA MARITASARI, FEBRIA LISTINA, DIAN ANJARWATI, MEYTA RUSLINA, YUNI INKASARI, LINDA ROSANTI, IDAWATI TAMPUBOLON, KALISA KHARISMADINA, NABIL HERIANSA, VIVI EVIYANTI, BRYAN SATRIA PERDANA**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS MITRA INDONESIA, LAMPUNG, INDONESIA**

**Email: diananjarwati2024.student@gmail.com, dwiyulia@umitra.ac.id, febria@umitra.ac.id, vivieviyanti2024.student@gmail.com, meytaruslina2024.student@gmail.com, yuniinkasari2024.student@gmail.com, lindarosanti2024.student@umitra.ac.id, idawatitampubolon2024.student@umitra.ac.id, nabilheriansa2024.student@umitra.ac.id, bryansatriaperdana2024.student@umitra.ac.id, kalisakharismadina2024.student@umitra.ac.id**

### **ABSTRAK**

Pendahuluan: Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat, termasuk di Kabupaten Lampung Selatan. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS karena perilaku berisiko dan kurangnya pengetahuan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Natar. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel sebanyak 86 remaja usia 14–21 tahun dipilih menggunakan teknik stratified sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil: Ditemukan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Kesimpulan: Pengetahuan yang baik, sikap positif, dan dukungan orang tua yang memadai berperan penting dalam meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Upaya peningkatan edukasi dan keterlibatan keluarga perlu diperkuat dalam program pencegahan HIV/AIDS.

**Kata Kunci: HIV/AIDS, Remaja, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Orang Tua, Pencegahan**

## ABSTRACT

**Background:** Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) remain major public health challenges, with a rising prevalence in Indonesia, including South Lampung Regency. Adolescents are considered a high-risk group due to behavioral tendencies and limited knowledge regarding HIV/AIDS prevention. **Objective:** This study aimed to identify factors associated with HIV/AIDS preventive behaviors among adolescents in the working area of Natar Public Health Center, South Lampung Regency. **Methods:** This was a quantitative study using an analytical survey with a cross-sectional approach. A total of 86 adolescents aged 14–21 years were selected using stratified sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using univariate and bivariate (chi-square) methods. **Results:** The findings indicated significant associations between knowledge, attitude, and parental support with adolescents' HIV/AIDS preventive behaviors. **Conclusion:** Adequate knowledge, positive attitudes, and strong parental support contribute to better preventive behaviors among adolescents. Strengthening education programs and parental involvement is essential in HIV/AIDS prevention strategies targeting adolescents.

**Keywords:** HIV/AIDS, Adolescents, Knowledge, Attitude, Parental Support, Prevention

## PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih dan menyebabkan penurunan kekebalan tubuh, sehingga penderitanya menjadi rentan terhadap berbagai infeksi. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala yang muncul akibat turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV (Alamsyah, 2020). HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dengan 57.299 kasus HIV dan 16.410 kasus AIDS dilaporkan pada tahun 2023. Angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Lampung menempati urutan ke-17 dari 33 provinsi dengan jumlah kasus HIV/AIDS terbanyak, yaitu sebanyak 927 kasus HIV dan 187 kasus AIDS pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Di Kabupaten Lampung Selatan, tren peningkatan juga terjadi, dengan 120 kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2023. Puskesmas Natar tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus baru tertinggi di kabupaten tersebut

(Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2023). Pada tahun 2024, terdapat 17 kasus HIV yang tercatat di Puskesmas Natar, dan hingga bulan Mei 2025, terjadi penambahan 5 kasus baru (Puskesmas Natar, 2025).

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan HIV/AIDS karena kecenderungan perilaku berisiko, ketidakstabilan emosi, serta kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi. Hubungan seksual yang tidak aman dan penggunaan jarum suntik secara bergantian menjadi faktor utama penularan HIV pada kelompok ini (Alamsyah, 2020; Kemenkes, 2021). Minimnya informasi yang diperoleh serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan edukasi memperburuk kondisi tersebut, sehingga upaya pencegahan menjadi kurang efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, serta dukungan orang tua dan teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja (Nurdin dkk., 2021; Yanti dkk., 2023). Hal ini mempertegas pentingnya mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi agar dapat merancang intervensi kesehatan yang tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik dan desain cross-sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur secara bersamaan dalam satu waktu (Notoadmodjo, 2018; Sugiono, 2018).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Juli tahun 2025.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 14–21 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Natar, berjumlah 987 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh sebanyak 86 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling, dengan proporsi jumlah sampel dari lima desa yang ada, yaitu Natar, Merak Batin, Negara Ratu, Rejo Sari, dan Kalisari.

### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

1. Remaja usia 14–21 tahun yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Natar.
2. Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.
3. Dapat berkomunikasi dengan baik saat pengambilan data.

Penelitian tidak mencantumkan secara

eksplisit kriteria eksklusi dalam proposal.

### **Variabel Penelitian**

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS
2. Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS
3. Dukungan orang tua

### **Variabel dependen adalah:**

1. Perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

### **Definisi Operasional**

1. Pengetahuan: Tingkat pemahaman responden mengenai HIV/AIDS, diukur melalui kuesioner dengan hasil dikategorikan menjadi rendah (<56%), sedang (56–75%), dan tinggi (76–100%).
2. Sikap: Respons emosional dan kecenderungan bertindak terhadap pencegahan HIV/AIDS, dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif berdasarkan skor median.
3. Dukungan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam memberikan informasi dan dukungan, dikategorikan menjadi “berperan” dan “tidak berperan” menggunakan nilai mean.
4. Perilaku Pencegahan: Tindakan nyata yang dilakukan remaja untuk mencegah penularan HIV/AIDS, dikategorikan menjadi baik dan tidak baik berdasarkan skor median.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur melalui wawancara langsung.
2. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner kepada responden.
3. Data sekunder diperoleh dari laporan profil kesehatan Puskesmas Natar, Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, dan dokumen terkait lainnya.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen kuesioner diuji validitas dan

reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengambilan data. Item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach.

### Analisis Data

1. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel.
2. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

### Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian yang mencakup persetujuan dari responden (informed consent), menjaga kerahasiaan data, dan menghormati hak serta kenyamanan partisipan. Peneliti juga menjamin tidak adanya risiko yang membahayakan responden selama proses pengumpulan data (Adiputra, 2021).

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 85 remaja usia 14–21 tahun di wilayah kerja Puskesmas Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel dan bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	48	56,5%
Sedang	37	43,5%
Tinggi	–	–
Total	85	100%

Mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori rendah mengenai HIV/AIDS, yaitu sebanyak 48 orang (56,5%).

**Tabel 2. Distribusi Sikap Responden**

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negatif	43	50,6%
Positif	42	49,4%
Total	85	100%

Sebanyak 43 responden (50,6%) menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

**Tabel 3. Distribusi Dukungan Orang Tua**

Dukungan Orang Tua	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Berperan	48	56,5%
Berperan	37	43,5%
Total	85	100%

Sebagian besar remaja (56,5%) menyatakan bahwa orang tua tidak berperan aktif dalam mendukung pencegahan HIV/AIDS.

**Tabel 4. Perilaku Pencegahan HIV/AIDS**

Perilaku Pencegahan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	51	60,0%
Baik	34	40,0%
Total	85	100%

Sebagian besar responden (60%) memiliki perilaku pencegahan HIV yang tidak baik.

### Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV**

Pengetahuan	Perilaku		Total	p-value	OR
	Tidak Baik	Baik			
Rendah	40 (83,3%)	8 (16,7%)	48	0,000	11
Sedang	11 (29,7%)	26 (70,3%)	37		

Total	51 (60,0%)	34 (40,0%)	85
-------	---------------	---------------	----

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV**

Sikap	Perilaku Tidak Baik	Perilaku Baik	Total	p-value	OR
Negatif	34 (79,1%)	9 (20,9%)	43	0,012	3,5
Positif	17 (40,5%)	25 (59,5%)	42		
Total	51 (60,0%)	34 (40,0%)	85		

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan HIV dengan nilai  $p = 0,012$  ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 7. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan HIV**

Dukungan Orang Tua	Perilaku Tidak Baik	Perilaku Baik	Total	p-value	OR
Tidak Berperan	36 (75,0%)	12 (25,0%)	48	0,003	4,00
Berperan	15 (40,5%)	22 (59,5%)	37		
Total	51 (60,0%)	34 (40,0%)	85		

Dukungan orang tua juga menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS ( $p = 0,003$ ). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa responden dengan orang tua yang tidak berperan memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan HIV yang tidak baik dibandingkan mereka yang mendapat dukungan orang tua

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di wilayah kerja Puskesmas Natar memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik (60%). Hal ini mengindikasikan bahwa

mayoritas remaja belum sepenuhnya menerapkan tindakan preventif terhadap penularan HIV/AIDS, seperti menghindari perilaku seksual berisiko atau memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri seperti kondom.

Temuan ini berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan responden. Mayoritas responden (56,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS ( $p = 0,000$ ). Remaja dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk kesadaran individu untuk bertindak, karena pengetahuan dapat mengarahkan seseorang untuk memahami risiko dan manfaat dari tindakan pencegahan yang dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurdin dkk. (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

Sikap juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS ( $p = 0,012$ ). Sebanyak 50,6% responden dalam penelitian ini memiliki sikap negatif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sikap negatif dapat muncul karena persepsi yang keliru, rasa takut, malu, atau stigma sosial terhadap topik HIV/AIDS. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018), sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu. Penelitian Yanti dkk. (2023) juga menemukan bahwa sikap remaja yang positif berhubungan erat dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS yang lebih baik.

Selain itu, dukungan orang tua merupakan faktor penguat (reinforcing factor) yang sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden (56,5%) tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dalam hal komunikasi atau informasi terkait pencegahan HIV/AIDS. Hasil uji statistik

menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan perilaku pencegahan HIV/AIDS ( $p = 0,003$ ). Dukungan orang tua dapat berupa pemberian informasi, komunikasi terbuka, serta pengawasan terhadap pergaulan anak. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam memahami isu kesehatan reproduksi cenderung memiliki anak dengan perilaku yang lebih sehat (Suryani, 2019). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja yang tidak mendapat dukungan orang tua memiliki risiko empat kali lebih besar untuk memiliki perilaku yang tidak baik dalam mencegah HIV/AIDS.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan kerangka teori Lawrence Green bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) serta faktor penguat (dukungan keluarga). Oleh karena itu, intervensi berbasis pendidikan dan pelibatan keluarga menjadi penting dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan masih tergolong rendah. Tiga faktor utama yang secara signifikan berhubungan dengan perilaku tersebut adalah tingkat pengetahuan, sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS, dan dukungan orang tua. Remaja dengan pengetahuan yang baik, sikap positif, dan dukungan orang tua yang memadai cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman, perubahan sikap, serta keterlibatan orang tua menjadi aspek penting dalam strategi pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

## **SARAN**

### **1. Bagi Puskesmas Natar:**

Perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan

kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS yang menasar remaja secara rutin dan interaktif, serta melibatkan keluarga dalam program edukasi kesehatan.

### **2. Bagi Sekolah dan Institusi Pendidikan:**

Diharapkan mengintegrasikan materi HIV/AIDS dalam kurikulum dan program bimbingan konseling agar siswa memperoleh informasi yang benar dan membangun sikap yang sehat.

### **3. Bagi Orang Tua:**

Dianjurkan untuk lebih aktif berkomunikasi dengan anak mengenai kesehatan reproduksi dan risiko penularan HIV/AIDS, guna memberikan pengawasan dan dukungan yang konstruktif.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti peran teman sebaya, media sosial, dan akses layanan kesehatan remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, A. (2020). *Mengenal HIV/AIDS dan Cara Pencegahannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023*. Kalianda: Dinkes Lamsel.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Laporan Tahunan Kasus HIV/AIDS di Provinsi Lampung Tahun 2023*. Bandar Lampung: Dinkes Provinsi Lampung.
- Kemenkes RI. (2023). *Laporan Situasi HIV dan AIDS di Indonesia Triwulan IV Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pencegahan HIV dan AIDS di Kalangan Remaja*. Jakarta: Direktorat Jenderal

- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, S., Rahmawati, E., & Syahrul, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 124–130.
- Puskesmas Natar. (2025). *Laporan Kasus HIV/AIDS Wilayah Kerja Puskesmas Natar per Mei 2025*. Natar: Puskesmas Natar.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 5(1), 44–50.
- Yanti, R., Dewi, S., & Mahendra, I. (2023). Hubungan Sikap Remaja dengan Pencegahan HIV/AIDS di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 72–78.